

bina:’al-zha:hiri) dan struktur dalam (*deep structur-albina:’al-asa:si*). Bentuk ujaran yang diucapkan atau ditulis oleh penutur adalah struktur luar yang merupakan manifestasi dari struktur dalam. Ujaran itu bisa berbeda bentuk dengan struktur dalamnya, tetapi pengertian yang dikandung sama. Struktur luar bisa saja memiliki bentuk yang sama dengan struktur dalamnya, tetapi tidak selalu demikian.

Sejalan dengan itu, Chomsky membagi kemampuan berbahasa menjadi dua, yakni kompetensi dan performansi. Kompetensi (*competence-el-kafa:’ah*) adalah kemampuan ideal yang dimiliki oleh seorang penutur. Kompetensi menggambarkan pengetahuan tentang system bahasa yang sempurna, yaitu pengetahuan tentang sistem bunyi (*fonologi*), sistem kata (*morfologi*), system kalimat(sintaks), sistem makna (*semantic*). Sedangkan performansi (*performance-al-ada:’*) adalah ujaran yang bisa didengar atau dibaca, yang merupakan tuturan seorang apa danya tanpa dibuat-buat. Oleh karena itu performansi bisa saja tidak sempurna, dan oleh karena itu pula, menurut Chomsky, suatu tata bahasa hendaknya memberikan kompetensi dan bukan performansi.

Akan tetapi, prinsip bahwa kompetensi “ dalam pengertian Chomsky” adalah refleksi suatu kemampuan berbahasa, ditolak

oleh Dell Hymes. Menurut Hymes, seseorang yang baru bisa menguasai suatu bahasa dalam arti yang sebenarnya, karena penguasaan itu baru mencapai tingkat "kompetensi linguistik", yaitu penguasaan tata bahasa yang terlepas dari konteks. Penguasaan bahasa yang sempurna harus mencakup penguasaan kaidah-kaidah tata bahasa dan kaidah-kaidah interaksi sosial yang berhubungan dengan pemakaian bahasa. Di dalam bahasa Arab dikenal istilah *dzawq lughawy* (cita rasa bahasa). Suatu ujaran bisa saja benar secara *nahwy* tapi belum tentu benar secara *dzawqy*. Kemampuan berbahasa Arab tertinggi harus mencakup penguasaan *dzawqy lughawy*.

Dalam beberapa hal, teori kebahasaan dalam aliran transformasi-generatif ini tidak berbeda dengan aliran struktural. Pertama, bahwa bahasa itu pertama-tama adalah bahasa lisan. Kedua, setiap bahasa memiliki sistem yang utuh dan cukup untuk mengekspresikan maksud dari penuturnya, oleh karena itu tidak ada satu bahasa yang unggul atas bahasa lainnya.

Adapun teori-teori yang berbeda atau berseberangan diantara kedua aliran tersebut anatara lain :

- a) Menurut aliran struktural kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan

penguatan, sementara aliran transformasi-generatif menekankan bahwa kemampuan berbahasa adalah sebuah proses kreatif.

- b) Aliran struktural menekankan adanya perbedaan system antara satu bahasa dengan bahasa lainnya, sedangkan aliran transformasi-generatif menegaskan adanya banyak unsure-unsur kesamaan di antara bahasa-bahasa, terutama pada tataran struktur di dalamnya.
- c) Aliran struktural berpandangan bahwa semua bahasa yang hidup berkembang mengikuti perubahan zaman terutama karena terjadinya kontak dengan bahasa lain, oleh karena itu kaidah-kaidahnya pun bisa mengalami perubahan. Aliran transformasi-generatif menyatakan bahwa perubahan itu hanyalah menyangkut struktur luar, sedangkan struktur dalamnya tidak berubah sepanjang masa dan tetap menjadi dasar bagi setiap perkembangan yang terjadi.
- d) Meskipun bisa menerima pandangan aliran structural bahwa sumber pertama dan utama kebakuan bahasa dalah penutur bahasa tersebut, akan tetapi aliran transformasi-generatif mengungatkan bahwa penggunaan bahasa oleh seseorang atau suatu sekelompok kadang-kadang menyalahi kaidah-kaidah bahasa. Oleh Karena itu, pembakuan bahasa merupakan suatu

Teratur	مُنَظَّمٌ		أُسْتَاذٌ
Meletakkan	وَضَعَ يَضَعُ	Kelas	فَصْلٌ
Melihat	نَظَرَ يَنْظُرُ		قِسْمٌ
Melakukan	فَعَلَ يَفْعَلُ		صَفٌّ
Mungkin	أَمَكَنَ يُمَكِّنُ	Rajin	مُجْتَهِدٌ
Kertas	قِرْطَاسٌ	Rajin	نَشِيطٌ
Dompet	حَقِيبَةٌ	Cerdas	ذَكِيَّةٌ
Kantor	دِيْوَانٌ	Jendela	نَافِذَةٌ
Menyinari	مُنِيرٌ		شَبَاكٌ

penelitian ini lebih mengarahkan pada penerapan latihan bermakna dengan menggunakan media papan saku dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Arab menarik minat siswa untuk semangat belajar bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas X-4 Madrasah Aliyah Al maarif Singosari Malang. pada tanggal 08-29 April 2011. Jumlah subjek penelitian siswa kelas X-4 Madrasah Aliyah Al maarif Singosari Malang adalah sebanyak 34 siswa. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini diawali dengan pratindakan dan tindakan pada siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan latihan bermakna dengan menggunakan media papan saku dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Arab dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Nilai rata-rata siswa dari hasil pre test sebesar 63,72, nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 68,72, dan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II sebesar 82,11. Nilai rata-rata tersebut selalu meningkat pada tiap siklus dan nilai rata-rata tersebut tergolong memuaskan dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang nilainya belum mencapai KKM dan satu siswa yang belum bisa diketahui nilai hasil belajarnya. Namun secara keseluruhan hasil

